ANALISIS PENERAPAN METODE PENDIDIKAN AKHLAK OLEH ORANG TUA SINGLE PARENT NAGARI BATAGAK KABUPATEN AGAM

Ririn Aulia Sari[1], Fajriyani Arsya[2]

[1.2]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : ririn010305@gmail.com[1], fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahwasannya mayoritas *Single Parent* di Nagari Batagak bekerja sebagai petani, sebagian kecil bekerja sebagai penjahit, guru, dan pedagang. Dalam keseharian mereka disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan metode dalam pendidikan akhlak terhadap anak yang dilakukan orang tua *Single Parent* terhadap anak di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam dan menjelaskan dampak penerapan metode dalam pendidikan akhlak terhadap anak yang dilakukan orang tua *Single Parent* terhadap anak di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan (1) penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan akhlak terhadap anak yang dilakukan orang tua *single parent* di jorong sawah liek nagari batagak kabupaten agam berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan, (2) dampak penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan akhlak terhadap anak yang dilakukan orang tua *single parent* di jorong sawah liek nagari batagak kabupaten agam berupa shalat tepat waktu, menutup auratnya, bersikap sopan kepada orang lain terutama orang yang lebih tua darinya, yang kemudian ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan, Orang Tua, Single Parent*

PENDAHULUAN

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang mendorong perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran, pertimbangan, atau pemahaman. Jika situasi tersebut menghasilkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syariat Islam, situasi tersebut adalah akhlak yang baik; jika situasi tersebut menghasilkan perbuatan yang buruk dan tercela, situasi tersebut adalah akhlak yang buruk. Dalam bahasa Arab, kata "akhlak" berasal dari jamak dari kata "khuluq", yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan "muru'ah", yang berarti budi pekerti, watak, atau tabiat.(Amin, 2016. hlm 6)

Salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah akhlak, karena Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak karena telah ada pada diri beliau teladan yang baik bagi kita. Karena itu, Rasulullah SAW harus dijadikan Uswah Al-hasanah sebagai teladan yang baik. Sebagaimana yang terdapat didalam Al Quran Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya : "*Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyakmya".*(*QS. Al-Ahzab*, 33:21)

Karena akhlak mulia Rasulullah, Allah meminta kita menirunya. Rasulullah tidak diutus untuk mengislamkan dunia, tetapi untuk menyempurnakan akhlak manusia, karena dengan akhlak akan tercipta generasi yang beriman. Al Quran dianggap Nabi Muhammad SAW sebagai gambaran moral. Meneladani akhlak Rasulullah termasuk bagi mereka yang berpegang teguh pada Al Quran dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Al Quran adalah sumber moral.

Akhlak sebagai salah satu ajaran inti dalam islam mendapat perhatian sangat besar, akhlak merupakan sisi yang mempengaruhi penilaian seseorang di mata Allah Swt. Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita, hampir semua orang mengetahui arti kata akhlak karena perkataan akhlak selalu berkaitan dengan tingkah laku manusia. Nilai akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak dini melalui pendidikamn keluarga. Sebagai makhkluk individu, manusia mempunyai potensi yang di bawah sejak lahir dan sangat potensi untuk dikembangkan. Potensi tersebut tidak dapat dikembangkan dengan sempurna tanpa melalui proses Pendidikan.(Ismail, Fauzan, 2023. hlm 73)

Al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan akhlak adalah inti dari pendidikan islam, dan tujuan sebenarnya dari pendidikan islam adalah untuk menjadikannya suatu akhlak sempurna. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek prosesnya selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak, yang sangat penting untuk keberlangsungan umat manusia, mengatur etika dan adab di mana pun dan dengan siapa pun.(Nasucha, 2022. hlm 19)

Pendidikan akhlak adalah salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada anak dari sejak kecil. Hal ini dikarenakan pada diusia tersebut anak masih suci dan bersih dan belum terkontaminasi dengan berbagai perangai buruk. Oleh karena itu, sebagai orang tua perlu mengajarkan dan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang mulia yang sesuai dengan ajaran al-quran dan hadits nabi Muhammad *Shalalllahu'alaihi wasalam.*

Selain itu, akhlak yang ditanamkan kepada anak bertujuan untuk memberi mereka pemahaman tentang hal-hal yang baik untuk dilakukan dalam kehidupan serta hal-hal yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan mereka. Dengan demikian, anak-anak akan

memiliki kemampuan untuk memilih apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Secara singkat, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pengajaran moral, baik di rumah maupun di sekolah.

Dalam pendidikan agama islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting. Salah satu tujuan utama adalah pengembangan akhlak secara menyeluruh, yang mencakup hubungan seseorang dengan Allah Ta'ala, dengan sesama manusia, baik secara individu maupun kolektif, dan dengan lingkungannya. Karena Rasulullah SAW diutus untuk mempelajari akhlak, tujuan pertama untuk belajar akhlak adalah untuk itu.

Tujuan Pendidikan dalam konsep islam tidak hanya mengisi anak didik dengan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya, tetapi juga mengembangkan aspek moral dan agamanya.(Ismail, Fauzan, 2023. hlm 4) Keinginan manusia untuk melakukan akhlak baik atau buruk adalah hasil dari proses, yaitu bergerak dari yang baik ke yang buruk dan kembali ke yang baik, atau tetap dalam keburukan dan kembali ke yang baik. Proses inilah yang sebenarnya sangat penting untuk membentuk ujung akhir dari kecenderungan manusia. Proses ini yang kemudian digunakan oleh para ahli pendidikan untuk mengonsep cara agar manusia tetap baik. Untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, pendidikan akhlak sangat penting, terutama untuk anak-anak.(Suhartono, Lina, 2019. hlm 1-3)

Orang tua dalam hal ini memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Ayah adalah pencari rezeki dan pemegang kekuasaan dalam rumah tangga, dan dia juga menjadi teladan bagi keluarganya. Peran ayah memungkinkannya mendidik anak-anak ke arah yang lebih baik. Karena ayah memiliki kekuatan untuk mengontrol seluruh keluarga, anak akan mematuhi ayahnya. Oleh karena itu, sepertinya ayah lebih tegas dalam mengajar anaknya.(Ningsih, 2022. hlm 83) Sedangkan ibunya selalu bersamanya sejak dia lahir. Akibatnya, ia meniru perangai ibunya, dan seorang anak biasanya lebih cinta kepada ibunya apabila ibunya melakukan pekerjaannya dengan baik. Anak pertama kali dikenal ibu, kemudian menjadi teman dan mempercayainya. Ibu dapat memaafkan apa pun yang dia lakukan, kecuali apabila dia ditinggalkan. Ibu dapat mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalamnya, bahkan jika anaknya sudah agak besar.(Daradjat, 2000. hlm 35)

Single Parent adalah orang tua yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan mereka, baik itu suami atau istri. Dibandingkan dengan keluarga lainnya, terutama keluarga yang utuh, keluarga *Single Parent* menghadapi masalah yang lebih sulit. Seorang *Single Parent* memiliki banyak tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga keluarganya.

Jadi, keluarga *Single Parent* adalah keluarga yang didalamnya tidak ada ayah atau ibu, dan salah satunya menjalankan berbagai fungsi yang ada di dalam keluarga, seperti seorang ibu yang juga harus menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan juga ayah. Disamping mengurus anak dan mengatur rumah tangga, seorang ibu juga menjalankan perannya sebagai seorang pencari nafkah dan juga kepala keluarga. Begitu juga sebaliknya, seorang ayah yang juga harus menjalankan perannya sebagai ayah dan juga ibu sekaligus. Mencari nafkah, memimpin keluarga juga disertai dengan mengurus anak-anak serta rumah tangga.

Tidak semua keluarga *Single Parent* akan gagal terutama yang menjadi *Single Mother* karena perceraian atau kematian. Semua tergantung dari bagaimana keluarga menyikapi dan mengelola keadaan keluarga agar bisa berjalan seperti keluarga pada umumnya walaupun secara langsung sangat berbeda dari keluarga yang atuh. Banyak ditemukan bahwa anak-anak yang berasal

dari keluarga *Single Parent* lebih sukses dibandingkan dengan keluarga yang utuh. (Dewi, 2017. hlm 45-47)

Pendidikan bagi anak yang diberikan oleh orang tua bermacam macam bentuknya tergantung pada kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak itu diberikan pada anak. Mendidik anak tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dan orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu, orang tua dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan masa depan anaknya. Bahkan dalam islam, Nabi Muhammad SAW mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَمَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه متفق عليه)

Artinya : *"Dari Abi Hurairah RA berkata: telah berkata Rasulullah SAW: Tidaklah anak yang dilahirkan itu melainkan dalam keadaan fitrah (Islam) maka ibu bapaknyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majasi." (H.R Muttafaq 'Alaih)*

Lingkungan keluargalah tempat dimana manusia dilahirkan dan berkembang jadi manusia. Oleh karena itu, orang tua harus mampu memilihkan metode dan menyampaikannya materi yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak. Metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode membentuk akhlak yang mulia yaitu adalah cara-cara atau jalan yang ditempuh agar melahirkan akhlak yang baik didalam kehidupan.

Penanaman pendidikan akhlak pada masa anak-anak sangatlah penting, agar anak memiliki bekal untuk hidup selanjutnya. Pendidikan Akhlak harus dilakukan sejak dini, sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh lingkungan yang tidak paralel dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, dalam mendidik anak perlu adanya perhatian khusus bagi orang tua. Karena baik dan buruknya perilaku anak, bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada anak tersebut, jika anak tersebut dididik dengan akhlak yang baik pasti anak tersebut menjadi anak yang baik dan sebaliknya. Maka dalam hal ini perlu metode khusus untuk mendidik anak, agar anak bisa menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Diantara metode pendidikan akhlak anak adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode hukuman.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Nagari Batagak khususnya di Jorong Sawah Liek terdapat 280 KK dan terdapat 45 KK *Single Parent*, dan di sini penulis tertarik menganalisis 12 KK *Single Parent* yang berhasil mendidik akhlak beserta pendidikan anaknya. Mayoritas *Single Parent* di Nagari Batagak bekerja sebagai petani, sebagian kecil bekerja sebagai penjahit, guru, dan pedagang. Dalam keseharian mereka disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebanyakan dari mereka memulai pekerjaannya dari pagi jam 07.00 sampai sore hari terkadang sampai malam hari.

Kesibukan dalam mencari nafkah secara tidak langsung membuat kurangnya waktu bersama anak dalam melakukan pendidikan terutama pendidikan akhlak. Kurangnya waktu bersama anak dalam keluarga *Single Parent* akan memberikan dampak yang buruk terhadap anak, karena menurut kebiasaan anak di bawah asuhan orang tua *Single Parent* tidak memiliki akhlak yang baik, salah satu sebabnya adalah kurangnya waktu orang tua dengan anak.

Berbeda halnya yang terjadi di sini, anak di bawah asuhan orang tua *Single Parent* di Nagari Batagak khususnya di Jorong Sawah Liek memiliki akhlak yang baik, bertutur kata yang sopan, tidak ada yang nongkrong di jalan sampai larut malam dan berpendidikan. Berbeda dengan anak-anak yang punya keluarga utuh yang hobinya nongkrong sampai larut malam, tutur kata kurang sopan dan pendidikan terakhirnya hanya tamatan SD/SMP. Serta penulis juga melihat bahwa anak

Single Parent menyisakan waktu luang untuk membantu perekonomian keluarga sedangkan anak dari keluarga utuh menghabiskan waktu luang untuk berburu babi serta nongkrong untuk bermain game sampai larut malam.

Orang tua *Single Parent* sangat berperan penting dalam mengajarkan akhlak yang baik kepada anak. Salah satu caranya menggunakan metode keteladanan yaitu dengan memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasanya meniru apa yang mereka lihat. Kalau orang tua selalu berkata jujur, bersikap sopan, tidak marah-marah, dan rajin beribadah, anak pun akan belajar melakukan hal yang sama.

Selain itu, orang tua juga perlu membiasakan anak melakukan hal-hal baik, seperti mengucapkan salam, membantu orang tua di rumah, meminta maaf saat berbuat salah, dan mengucapkan terima kasih. Kebiasaan ini harus diajarkan sejak kecil dan dilakukan setiap hari agar menjadi bagian dari diri anak. Jika orang tua sabar dan konsisten dalam mendidik, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, sopan, dan bertanggung jawab. Pendidikan akhlak yang dimulai dari rumah akan menjadi bekal penting bagi anak dalam kehidupannya di masa depan.

Salah satu contoh penulis melihat keluarga ibu Yaswarni yang suaminya telah meninggal kurang lebih 15 tahun dan memiliki 2 orang anak yang mempunyai akhlak yang baik, tutur kata yang sopan serta sekolah di Perguruan Tinggi dan contoh lainnya keluarga ibu Ubik yang suaminya telah meninggal 6 tahun yang lalu yang memiliki 3 orang anak, salah seorang anaknya hafidz quran, aktif di remaja mesjid, serta salah satu dari anaknya sekolah sampai ke Nantong University, China. (*Observasi , 10 Juni 2024*,)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Nagari Batagak. Data yang diperoleh dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah dengan melewati proses wawancara dengan orang tua *single parent* sebagai informan kunci dan wali jorong, perangkat nagari dan anak dari ibu *single parent* sebagai informan pendukung, serta informasi pendukung dari artikel dan juga dari literatur pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan berfokus pada pengamatan secara langsung dan juga penelitian secara mendalam yang berkenaan dengan fenomena yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data yaitu memilih dan mengolah data dari catatan lapangan dan seterusnya penyajian data dari reduksi data yang dilakukan serta verifikasi data yaitu data yang diperoleh harus di validasi sebelum mengambil kesimpulan. Triangulasi data yaitu pengecekan keabsahan informasi dengan tujuan yang sangat memastikan mutu hasil penelitian seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa metode dalam pendidikan akhlak yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, pemberian hadiah/hukuman dan sebagainya. Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan karena metode ini merupakan metode paling efektif dalam mendidik akhlak anak. Metode keteladanan tidak akan sempurna jika tidak diimbangi metode pembiasaan, karena selain memerlukan figur yang patut dicontoh, juga harus di biasakan agar sesuatu yang diajarkan tersebut akan menjadi kebiasaan dalam diri anak sehingga dapat melakukan hal-hal yang baik tanpa ada unsur paksaan. Begitu pula sebaliknya,

anak selain dibiasakan melakukan hal-hal yang baik tentu juga membutuhkan figur yang dijadikan contoh untuk ditiru. Peneliti menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan karena merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang telah banyak diteliti dalam pembelajaran agama islam oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

1. Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Anak yang dilakukan Orang Tua *Single Parent* di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa informan bahwa keteladanan dan pembiasaan yang diajarkan orang tua *Single Parent* kepada anaknya dalam mendidik akhlak anaknya yaitu berusaha melaksanakan shalat fardhu tepat waktu, melaksanakan shalat berjamaah di masjid, memakai hijab, memakai pakaian yang syar'i (tidak ketat dan transparan), bertutur kata yang baik, menyapa dan senyum ketika bertemu orang lain, menghargai dan menghormati orang lain terutama yang lebih tua, menyekolahkan anak di pondok pesantren, mendampingi anak saat belajar di rumah, membaca buku di waktu luang, membuang sampah pada tempatnya dan rajin membersihkan lingkungan sekitar rumah.

a. Akhlak Kepada Allah

Keteladanan dalam hal akhlak kepada allah mengenai melaksanakan ibadah ditunjukkan dengan melaksanakan shalat fardhu tepat waktu, membaca al-quran dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Kemudian orang tua melakukan pembiasaan tersubut kepada anaknya yaitu membiasakan atau mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat, mengulang membaca Al-Qur'an di rumah, dan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid . Dari hasil observasi banyak orang tua yang memiliki anak umur 12 tahunan kadang-kadang melaksanakan shalat fardhu di masjid namun terkhusus pada shalat magrib, isya dan shubuh, langsung mengerjakan shalat saat azan berkumandang walaupun sedang berada di kebun dan ada juga anaknya yang menjadi imam tetap di masjid yang berada di dekat rumahnya.

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Keteladanan dalam hal akhlak kepada diri sendiri yang dicontohkan orang tua *Single Parent* yaitu menutup aurat dan menuntut ilmu seperti memakai hijab, memakai pakaian syar'i (tidak memakai pakaian yang ketat dan transparan), membaca buku di waktu luang. Setelah di contohkan orang tua kemudian di biasakan kepada anaknya yaitu selalu mengingatkan atau membiasakan anaknya untuk selalu memakai hijab yang menutup dada, memakai pakaian syar'i (memakai baju lengan panjang, celana panjang namun tidak ketat). Dan juga dibiasakan belajar mengaji, rajin pergi ke sekolah, dan mengingatkan anaknya untuk semangat dalam belajar dan memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari hasil observasi di lapangan, anak-anak dari orang tua *Single Parent* ini banyak yang menutup auratnya sesuai yang diajarkan orang tuanya yaitu memakai hijab dan pakaian syar'i, namun masih ada pula anak yang berumur 6-12 tahun yang kadang hijabnya itu lepas pakai dengan alasan panas atau gerah, dan memakai celana jeans. Dan terlihat anak-anak dari orang tua single parent di jorong sawah liek pergi belajar mengaji bersama gurunya di MDA Ainul Yaqin Padang kudo, ada juga orang tua mengikuti pengajian biasanya 1 kali dalam sebulan, dan juga ada salah satu anak dari orang tua yang kuliah di luar negeri yaitu ke cina.

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Keteladanan dalam hal akhlak kepada sesama manusia yang dicontohkan oleh orang tua *Single Parent* yaitu mengenai sopan santun dan menghargai orang lain seperti bertutur kata yang baik, menyapa dan senyum ketika bertemu orang lain, menghargai dan menghormati orang lain

terutama yang lebih tua. Setelah dicontohkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari kemudian ia ajarkan atau biasakan kepada anak seperti sopan santun dan menghargai orang lain dengan cara bertutur kata yang santun kepada orang lain terutama orang yang lebih tua darinya, pembiasaan mengucapkan terima kasih jika telah dibantu dan diberikan sesuatu. Berdasarkan observasi peneliti banyak orang tua yang saling meyapa saat bertemu dan juga anak-anak dari orang tua single parent ini juga memerapkan prilaku sopan santun yang telah diajarkan oleh orang tua mereka yaitu berperilaku sopan kepada orang tua atau yang lebih tua darinya dan juga kepada teman-teman seusia mereka.

d. Akhlak kepada Lingkungan

Keteladanan yang dicontohkan orang tua *Single Parent* dalam hal akhlak terhadap lingkungan ditunjukkan orang tua dengan rajin membuang sampah pada tempatnya dan rajin membersihkan lingkungan sekitar rumah. Setelah dierapkan oleh orang tua kemudian mereka melakukan pembiasaan atau sering mengingatkan anak mereka untuk selalu buang sampah pada tempatnya atau sampahnya di bakar dan juga rajin membersihkan perkarangan rumah yang kotor. Berdasarkan observasi peneliti, banyak orang tua yang rajin membersihkan lingkungan rumahnya seperti mengepel, lap kaca, menyapu di rumah dan kolong rumah hingga membuang sampah pada tempatnya. Dan peneliti juga melihat anak-anak dari orang tua tersebut yang membuang sampah tanpa di suruh lagi karena sudah dibiasakan sejak kecil hingga terbiasa hingga dewasa.

2. Dampak Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan Dalam Pendidikan Akhlak Terhadap Anak yang dilakukan Orang Tua *Single Parent* di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam

Dampak dari penerapan metode keteladanan dan pembiasaan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk akhlak anak hingga usia dewasa. Para orang tua cenderung menerapkan pendidikan akhlak melalui tindakan nyata dan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten sejak anak masih kecil. Keteladanan dapat kita lihat dari bagaimana orang tua berperilaku di depan anaknya seperti selalu melaksanakan shalat tepat waktu, menutup auratnya, bersikap sopan kepada orang lain terutama orang yang lebih tua darinya, yang kemudian ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pembiasaan diterapkan melalui rutinitas positif seperti menjaga ibadah, menutup aurat dan membantu orang tua dan berbicara yang sopan. Meskipun dibesarkan oleh orang tua yang tunggal , anak-anak yang sudah dewasa menunjukkan perkembangan akhlak yang baik. Mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sopan dan memlilihi empati kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai teladan utama dan konsistennya dalam pembiasaan nilai-nilai baik sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan akhlak anak, bahkan hingga ia dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua *Single Parent* di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam dalam pendidikan akhlak anak dengan cara menunjukkan contoh yang baik serta membiasakan anak untuk melakukan hal baik secara optimal. Namun masih terdapat anak yang hanya menerapkan keteladanan dan pembiasaan tersebut pada aktivitas tertentu saja belum bisa menerapkan setiap hari seperti halnya memakai hijab, berbicara yang santun dengan teman sepermainannya akan tetapi dengan motivasi, perhatian dan nasehat yang dilakukan orang tua sehingga anak dapat melakukan pembiasaan tersebut secara perlahan, karena mendidik akhlak anak memerlukan proses yang panjang dan tentunya membutuhkan kesabaran, apalagi hanya dilakukan hanya satu orang tua saja tentu ada keterbatasan waktu dalam mendidik anak karena sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan. Setelah di lakukan keteladanan kemudian diterapkan pembiasaan maka

memberikan dampak positif kepada anak hingga mereka dewasa karena sudah dibiasakan dari kecil melakukan hal-hal uang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penerapan metode pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua *Single Parent* di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam yang telah peneliti paparkan di dalam skripsi ini, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Orang tua *Single Parent* melakukan pendidikan akhlak terhadap anaknya menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan, penanaman kebiasaan anak semenjak kecil hingga terbiasa sampai dewasa, meskipun dengan kesibukannya sebagai orang tua *Single Parent* yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya akan tetapi tetap memberikan perhatian terhadap anak-anaknya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan orang tua *Single Parent* dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan akhlak terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua *Single Parent* di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam fokus pada pelaksanaan shalat fardhu tepat waktu, membaca Al-Qur'an, pelasanaan shalat berjamaah di masjid, memakai hijab, memakai pakaian yang syar'i, membaca buku di waktu luang, bertutur kata yang baik, menyapa dan senyum ketika bertemu orang lain, menghormati dan menghargai orang lain terutama yang lebih tua, memberikan semangat dan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan sekitar rumah.
2. Dampak Penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan akhlak terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua *Single Parent* di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam, memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk akhlak anak hingga usia dewasa. Para orang tua cenderung menerapkan pendidikan akhlak melalui tindakan nyata dan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten sejak anak masih kecil. Keteladanan dapat kita lihat dari bagaimana orang tua berperilaku di depan anaknya seperti selalu melaksanakan shalat tepat waktu, menutup auratnya, bersikap sopan kepada orang lain terutama orang yang lebih tua darinya, yang kemudian ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pembiasaan diterapkan melalui rutinitas positif seperti menjaga ibadah, menutup aurat dan membantu orang tua dan berbicara yang sopan hingga menjadi kebiasaan bagi mereka hingga dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Amzah.

Daradjat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Ilam*. PT Bumi Aksara.

Dewi, L. (2017). Kehidupan Keluarga Single Mother. *Schoulid, Vol 2 No 3*,

Ismail, Fauzan, I. (2023). Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *INNOVATIVE: Jurnal Of Social Science Research*, *Vol 3 No 3*,

Ihsan, Fuad (1996). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.

Hasanah, Uswatun (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Agama Islam*. Amzah.

Hamsir (2023). *Implementasi KarakterPanca Jiwa Santri Dengan Menggunakan Targhib Wa Tarhib*. CV Adanu Abimata.

Makinuddin, S. (2006). *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*. Yayasan Akatiga

Nasucha, J. A. (2022). Pendidikan Akhlak Perspektif KH Hasyim Dan Relevansi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris, Vol 16 No*,

Ningsih, Y. S. (2022). Analisis Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Lingkungan Keluarga. *FITRAH, Vol 4 No 1*,

Nur, Isna,L. (2020). *Madrasah Terbaik Itu Bernama Ibu*. Araska Publisher.

Observasi , 10 Juni 2024. (n.d.).

QS. Al-Ahzab. (n.d.).

Rohayati, Idris, I. (2022). Pola Pendidikan Akhlak Anak Pada Masyarakat Single Parent Di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, VOL 2 NO 2,*

Suhartono, Lina, R. (2019). *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*. CV Pilar Nusantara.

Sutikno, S. (2019). *Metode&Model-Model Pembelajaran*. Holistica.

Tafsir, Ahmad. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya

Winarni, E. (2021). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Bumi Aksara

Wibowo, A. (2012). *Strategi Membangun KarakterBangsa Dan Peradapan*. Pustaka Pelajar.

Zahara, Fatma, N. (2024). Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Hemat: Journal Of Humanities Education Management Accounting And Transportation, Vol 1 No 2*